

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang mewabah di Indonesia pada awal tahun 2020 ini memiliki dampak yang sangat besar pada bidang pendidikan yaitu mengubah sistem pembelajaran konvensional dengan tatap muka antara guru dan murid di dalam kelas atau biasa disebut luring diganti dengan sistem pembelajaran jarak jauh menggunakan media internet yang menghubungkan satu dengan lainnya atau biasa disebut dengan pembelajaran daring untuk menekan angka penularan virus Covid 19 pada anak. Wabah Covid-19 (virus corona) telah melanda 200 lebih negara di seluruh dunia. Karena wabah tersebut, lembaga pendidikan mendapat tantangan tersendiri bagi dalam mengantisipasi penyebaran wabah tersebut, pemerintah pusat dan daerah telah mengeluarkan berbagai macam kebijakan untuk menekan penyebaran wabah tersebut seperti isolasi mandiri, pola perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan selalu mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer* setelah beraktivitas, *social distancing* dan *physical distancing*, PSBB atau Pembatasan Sosial Bersekala Besar sampai kepada tatanan kehidupan normal baru (*new normal*). Kondisi ini mengharuskan masyarakat termasuk di dalamnya terdapat siswa dan tenaga pendidik untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah (Jamaluddin, dkk. 2020). Kondisi tersebut tentu menuntut lembaga pendidikan untuk terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan melakukan pembelajaran daring. Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan segera merespon kondisi ini dengan menerbitkan beberapa Surat Edaran (SE) terkait pencegahan dan penanganan Covid-19. Pertama, SE No. 2 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan Covid-19 di Lingkungan Kemendikbud. Kedua, SE No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Ketiga, SE No. 4 Tahun 2020 tentang Kebijakan dalam Pelaksanaan Pendidikan pada Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang berisi arahan tentang proses belajar dan mengajar dari rumah (Arifa 2020).

Setelah adanya Covid-19 mau tidak mau mengubah cara kita mendidik generasi masa depan. Menurut Novak dalam Balaji, dkk (2004), dengan menggunakan *e-learning* dapat meningkatkan interaktivitas dan efisiensi belajar karena memberikan mahasiswa potensi yang lebih tinggi untuk berkomunikasi lebih banyak dengan dosen, rekan, dan mengakses lebih banyak materi pembelajaran. Sedangkan menurut Luthra dan Mackenzie (2020), terdapat empat kemajuan pendidikan Pertama, semakin saling terhubungnya proses pendidikan di seluruh dunia. Kedua, peran pendidik yang memerlukan pendefinisian ulang. Ketiga, pentingnya mengajarkan keterampilan hidup di masa datang. Dan, keempat, peran teknologi dalam menunjang pendidikan terbuka lebih luas. Hal tersebut menunjukkan besarnya harapan terkait percepatan transformasi pendidikan yang disebabkan oleh Covid-19 ini. Namun sayangnya, di Indonesia akses internet para pelajar terhadap laman pendidikan masih belum optimal dalam penggunaannya sehingga hal tersebut perlu disikapi oleh para pendidik dan para peserta didiknya untuk lebih menggunakan internet dalam ranah pembelajaran karena menurut Novak dalam Balaji dkk (2016), dengan menggunakan *e-learning*

atau pembelajaran daring dapat meningkatkan interaktivitas dan efisiensi belajar karena memberikan mahasiswa/pelajar potensi yang lebih tinggi untuk berkomunikasi lebih banyak dengan pengajar, rekan, dan mengakses lebih banyak materi pembelajaran. Dengan kondisi saat ini yang mengharuskan masyarakat di seluruh Indonesia menerapkan *social distancing* dan *physical distancing* karena mewabahnya virus Covid 19 membuat lembaga pendidikan termasuk sekolah-sekolah yang ada di Indonesia melakukan pembelajaran daring dari rumah untuk menekan angka penyebaran virus Covid 19 pada anak. Namun dari pernyataan tersebut artinya bukan berarti pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran daring ini dapat menggantikan pembelajaran konvensional secara keseluruhan. Menurut Shank dalam Saifuddin (2017), *E-learning* berperan untuk melengkapi kelas konvensional (secara tatap muka) bukan menggantikan kelas konvensional. Sehingga mau tidak mau semua lembaga pendidikan harus mampu beradaptasi dengan baik dan terus mencari inovasi dalam *penggunaan e-learning* atau pembelajaran daring ini agar penggunaannya dapat lebih optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berbicara mengenai proses pembelajaran, tentu masing-masing dari setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah tentu memiliki tujuan pembelajarannya, para pendidik harus tetap mampu mencapai setiap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan meskipun saat ini diberlakukannya pembelajaran menggunakan *e-learning* atau pembelajaran daring. Tujuan pembelajaran PJOK menurut Paturusi (2012:1) "Pendidikan jasmani dan olahraga kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik olahraga untuk menghasilkan perubahan *holistik* dalam kualitas individu,

baik dalam hal fisik, mental serta emosional”. Proses pendewasaan peserta didik dalam pendidikan jasmani yaitu dengan memanfaatkan aktivitas jasmani atau mendidik peserta didik melalui olahraga di luar kelas. Peranan pendidikan jasmani sangat penting bagi peserta didik karena melalui pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuannya tidak hanya pada aspek fisik dan psikomotor saja, tetapi juga dapat dikembangkan pula aspek kognitif dan afektif. Melalui permainan olahraga di luar kelas, merupakan landasan untuk membentuk karakter peserta didik dengan mengembangkan sikap bekerja sama, sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani. Selain itu pendidikan jasmani juga membentuk peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dalam mengambil keputusan dalam waktu yang singkat.

Idealnya pembelajaran PJOK memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dan adanya interaksi sosial di dalamnya karena pembelajaran PJOK biasanya menggunakan turnamen dan game pada saat belajar sehingga para peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan karena sambil bermain bersama teman-temannya dan biasanya, para peserta didik juga dapat bertanya ke guru terkait gerakan-gerakan yang mereka kurang pahami dan langsung belajar dengan praktek dan pengalamannya sendiri sehingga mereka lebih mengerti dan paham akan apa yang mereka pelajari, selain itu mereka dapat melakukan aktifitas fisik di lapangan sehingga mendapat suasana baru setelah lamanya belajar di dalam kelas. Jika dalam kondisi sekarang, seluruh mata pelajaran termasuk pembelajaran PJOK diharuskan mengadaptasi pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran daring inintentya sebagian besar peserta didik ada yang beranggapan bahwa mata

pelajaran PJOK secara daring tidak begitu menyenangkan dan sulit dilakukan karena membatasi banyak hal. Kondisi ini dapat mempengaruhi tanggapan/persepsi peserta didik terhadap pembelajaran PJOK secara daring. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi dan uraian materi serta cara penyampaian harus sesuai sehingga menarik dan menyenangkan. Sasaran pembelajaran bukan hanya ditujukan untuk mengembangkanketerampilan olahraga tetapi perkembangan pribadi anak seutuhnya.

Persepsi yang sempit terhadap pembelajaran PJOK akan mengakibatkan tujuan pendidikan yang terkandung di dalamnya tidak akan tercapai. Menurut Slameto (2015:102) menerangkan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa dan pencium. Menurut Mahmud (2018), menerapkan persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak. Jadi persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima atau meringkas informasi yang di peroleh dari lingkungannya. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah peserta didik menerima stimulus.

Pendidikan jasmani melalui aktivitas fisik diharapkan mampu menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Seorang guru penjas harus dapat memosisikan dirinya dengan tepat agar dapat menjadi stimulus atau sesuatu yang merangsang respon positif dan membentuk suasana yang menyenangkan bagi siswa dalam

pembelajaran daring ini, dapat menjelaskan tentang pentingnya pendidikan jasmani bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, sehingga siswa akan memahami tujuan pendidikan jasmani dan mempunyai persepsi yang baik tentang pendidikan jasmani. Persepsi yang baik terhadap pelajaran pendidikan jasmani diharapkan dapat memberikan nilai lebih bagi siswa dalam rangka meningkatkan aktivitas belajarnya di sekolah.

Hasil observasi di SMA Negeri 1 Pupuan yang dilaksanakan Pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring ini dengan cara guru membagikan video atau link terkait materi pembelajaran kemudian setelahnya diberikan latihan soal. Kemudian ada sebagian besar dari para peserta didik bertanggung secara jujur kepada peneliti terkait pembelajaran PJOK secara daring ini yaitu dianggap hanya sekedar pembelajaran yang hanya perlu mengikuti pembelajaran PJOK secara daring sebagai formalitas saja karena pembelajarannya yang dianggap tidak begitu penting jika dibandingkan dengan pembelajaran lain seperti Matematika, Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia, karena pembelajaran PJOK secara daring sungguh sangat membosankan jika kegiatannya hanya menonton video yang setelah itu peserta didik harus menjawab latihan yang diberi oleh guru. Peserta didik menganggap pembelajaran yang hanya perlu dilewati saja sehingga pada pembelajaran PJOK secara daring terlihat mereka tidak merasa antusias dalam melaksanakannya, bahkan pada saat mereka diberi tugas di LKS dan membuat video gerakan-gerakan dasar yang sederhana mereka saling salin-menyalin jawaban dari grup WA. Tingkat pemahaman peserta didik sangatlah berpengaruh terhadap hasil persepsi mereka terhadap pendidikan jasmani. Tingkat pemahaman

yang rendah tentang pendidikan jasmani akan berdampak tidak tercapainya tujuan pendidikan jasmani itu sendiri.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka peneliti tertarik meneliti tentang Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Kelas X Di SMA Negeri 1 Pupuan Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Selama Covid 19 pembelajaran dilaksanakan dengan sistem jaringan (*daring*).
- b. Banyak peserta didik yang pasif dan tidak mau bertanya, namun jika ditugaskan membuat tugas praktek mereka tidak bisa.
- c. Pembelajaran PJOK secara daring sungguh sangat membosankan jika hanya kegiatannya hanya menonton video setelah itu peserta didik harus menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru.
- d. Belum diketahui persepsi peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Pupuan terhadap pembelajaran PJOK.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas tidak menutup kemungkinan timbul pembahasan yang lebih luas, karena itu diadakan pembatasan masalah, maka peneliti membatasi pada Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran

PJOK Secara Daring Pada Kelas X Di SMA Negeri 1 Pupuan Tahun Pelajaran 2020/2020.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah seperti tersebut di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimanakah Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Kelas X Di SMA Negeri 1 Pupuan Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring Pada Kelas X Di SMA Negeri 1 Pupuan Tahun Pelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
 - a. Bagi sekolah dan Guru PJOK, penelitian ini dapat menjadikan salah satu pedoman dalam menyusun kurikulum pembelajaran PJOK.
 - b. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat di jadikan rujukan mengembangkan nilai – nilai dalam pembelajaran PJOK

- c. Bagi Peneliti, dapat menjadi bahan untuk menambah wawasan sebagai memperdalam kajian tentang persepsi peserta didik terhadap tujuan PJOK.
- d. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa FOK, khususnya prodi pendidikan olahraga agar guna memperluas ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada sekolah sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk usaha perbaikan atas kekurangan yang ada untuk mengambil kebijakan terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK.
- b. Bagi Guru PJOK, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam kaitannya pelaksanaan pembelajaran, sehingga mampu membantu dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya suasana pembelajaran yang kondusif.
- c. Bagi Peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rujukan peserta didik untuk memahami persepsinya terhadap pelajaran PJOK, dan menjadi pendorong semangat untuk pembelajaran PJOK kedepannya.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman yang sangat pengalaman terkait untuk melengkapi pengetahuan yang di peroleh saat waktu kuliah, serta mendapatkan jawaban yang konkrit mengenai suatu masalah yang berkaitan dengan judul skripsi.